

**EFEKTIFITAS INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU POST SC TERHADAP
PENGELUARAN COLOSTRUM DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RSD dr. H.
SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR**

Endang Suryani Tahir^{1*}, Endah Wahyutri², Hesti Prawita Widiastuti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

*Corresponding Author: suryanitahir24@gmail.com

Article Info**Article History:**

Received:

20 March 2023

Accepted:

22 April 2023

Keywords:*imd, colostrum, sectio caecarea*

Abstract

Bila bayi bisa menyusui dalam 20-30 menit akan membantu bayi memperoleh ASI pertamanya, membangun ikatan kasih sayang ibu dan bayi, sehingga dapat meningkatkan produksi ASI yang akhirnya proses menyusui berikutnya akan lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Inisiasi Menyusu Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum di ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Desain penelitian pada penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 – Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Post SC dengan pengeluaran Colostrum di ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, selama November 2022 s/d Januari 2023 sebanyak 36 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah Mann-Whitney dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil uji Mann-Whitney pada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum ($0,00<0,05$). Ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. Bayi pada usia 30 menit harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi (*Nutritif Sucking*) tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu, dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Gerakan refleks untuk menghisap pada bayi baru lahir akan mencapai puncaknya pada waktu berusia 20-30 menit (Wahyuni, 2021). Berdasarkan data pada tahun 2019 mengalami peningkatan cakupan persentasi Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi sebesar 58,2 % yang melakukan kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8% hal ini menunjukkan bahwa dalam tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program IMD di Indonesia dari 34,5% tahun 2019 menjadi 58,2% tahun 2019, dan persentasi ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2020).

Hal yang akan terjadi bila bayi baru lahir tidak dilakukan IMD adalah refleks untuk menyusui akan berkurang dan tidak akan kuat lagi sampai beberapa jam kemudian. Satu jam pertama setelah bayi lahir adalah kesempatan emas yang akan menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya secara optimal karena bayi sudah terlatih secara naluriah menemukan sendiri putting susu ibunya. Selain itu bayi baru lahir beresiko kekebalan tubuhnya kurang kuat sehingga rentan terhadap penyakit dan sistem pencernaan bayi kurang terlatih, yaitu terhambatnya kematangan fungsi usus bayi baru lahir (Sinaga, dkk., 2020).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan, dan gizi bayi. Kolostrum merupakan air susu ibu yang keluar pada hari-hari pertama yang berwarna bening atau putih kekuning-kuningan. Pemberian kolostrum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan bayi baru lahir dan mematangkan usus bayi. Namun masyarakat masih ada persepsi dan perilaku yang kurang tepat terhadap kolostrum, karena dianggap kotor, basi atau tidak baik untuk bayi (Kemenke RI, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis pasien di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor didapatkan data jumlah pasien yang menjalani operasi Caesar sebanyak kurang lebih 40 pasien perbulan ditahun 2022. Dari 40 pasien, yang melakukan IMD 30 pasien dengan pelaksanaan waktu IMD 30 menit, yang seharusnya dilakukan selama 1 jam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum di ruang Instalasi Bedah Sentral RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang Instalasi Bedah Sentral dan dievaluasi lanjut di ruang perawatan nifas RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan quasi eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Post SC dengan pengeluaran Colostrum di ruang Instalasi Bedah Sentral RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor sebanyak 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan pada kesimpulan khusus yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2014). Perhitungan yang dipakai untuk menentukan besar sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang pasien yang kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu terdiri dari 18 orang IMD selama 30 menit dan 18 orang IMD selama 60 menit.

Pelaksanaan penelitian kepada ibu Post SC dalam 2 kelompok responden, Satu kelompok responden dengan IMD 30 menit pada saat ibu masih dimeja operasi kemudian dinilai pengeluaran colostrum, tiap jam dan satu kelompok responden dengan IMD 60 menit pada saat ibu masih dimeja operasi 30 menit dan dilanjutkan di ruang *recovery room* 30 menit, kemudian dinilai pengeluaran colostrum tiap jam, observasi dilanjutkan di ruang perawatan nifas yang dibantu oleh bidan yang bertugas saat itu, dan meminta responden untuk kooperatif melaporkan kepada bidan yang beridines apa bila sudah ada pengeluaran colostrum, observasi dilakukan sampai keluar ASI.2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	IMD POST SC 30 MENIT		IMD POST SC 60 MENIT	
		n	%	N	%
1	Umur				
	20-35 Tahun	13	72,2	15	83,3
	> 35 tahun	5	27,8	3	16,7
2	Pendidikan				
	Tidak Sekolah	0	0	0	0
	SD	0	0	0	0
	SMP	6	33.3	4	22.2
	SMA	11	61,1	9	50,0
	Perguruan Tinggi	1	5,6	5	27,8
3	Pekerjaan				
	Ibu Rumah Tangga	15	83.3	13	72.2
	Swasta	1	5.6	0	0.0
	Pegawai Tidak Tetap	2	11.1	4	22.2
	Guru	0	0.0	1	5.6
Total		18	100	18	100

Tabel 2 Gravida Responden

Gravida	IMD POST SC 30 MENIT		IMD POST SC 60 MENIT
	N	%	%
1 kali	5	27,8	11,1
2 kali	6	27,8	27,8
3 kali	2	11,1	16,7
4 kali	3	16,7	27,8
5 kali	0	0,0	16,7
6 kali	2	11,1	0,0
Total	18	100	100

Paritas	IMD POST SC 30 MENIT		IMD POST SC 60 MENIT
	N	%	%
Tidak ada	5	27,8	22,2
1 orang	7	38,9	27,8
2 orang	3	16,7	16,7
3 orang	1	5,6	22,2
4 orang	2	11,1	11,1
5 orang	0	0	0,0
Total	18	100	100

Jumlah Abortus	IMD POST SC 30 MENIT		IMD POST SC 60 MENIT
	N	%	%
Tidak ada	13	72,2	72,2
1 kali	5	27,8	22,2
2 kali	0	0,0	0,0
3 kali	0	0,0	5,6
4 kali	0	0,0	0,0
Total	18	100	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit berusia kurang dari 20-35 tahun sebanyak 13 orang (72,7%) dan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit sebanyak 15 orang (83,3%), pada kategori pendidikan menunjukkan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit adalah SMA sebanyak 11 orang (61,1%) dan setengah dari responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit sebanyak 9 orang (50,0%), pada kategori pekerjaan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (83,3%) dan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit sebanyak 13 orang (72,2%). sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit adalah 2 kali sebanyak 6 orang (27,8%)

dan pada responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit adalah 2 kali sebanyak 5 orang (27,8%). Jumlah anak menunjukkan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit adalah 1 orang sebanyak 7 orang (38,9%) dan responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit sebanyak 5 orang (27,8%). Jumlah abortus menunjukkan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit adalah tidak ada abortus sebanyak 13 orang (72,2%) dan sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit sebanyak 13 orang (72,2%).

Tabel 3 Inisiasi Menyusui dini (IMD)

	Variabel	N	Mean Rank (Menit)	Sum of Ranks
Pengeluaran Kolostrum (Menit)	IMD Post SC 30 Menit	18	27,50	495,00
	IMD Post SC 60 Menit	18	9,50	171,00
	Total	36		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok IMD Post SC 30 Menit diperoleh nilai mean sebesar 27,50 lebih besar daripada nilai mean kelompok IMD Post SC 60 Menit sebesar 9,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 60 menit memiliki waktu pengeluaran colostrum lebih cepat dibanding kelompok Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 30 menit.

Menurut peneliti yang dilakukan Damayanti (2018) menyatakan bahwa IMD merupakan pencegahan dari kematian bayi baru lahir dan dapat mengurangi beban pelayanan kuratif, dan langkah awal dari keberhasilan ASI eksklusif. Apabila IMD tidak dilakukan maka dapat berdampak pada kematian neonatus (0-28 hari). Keterlambatan dalam pelaksanaan IMD dapat mengurangi refleks menghisap bayi baru lahir yang puncaknya berada pada 20-30 menit pertama.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan responden mengenai program IMD karena tenaga kesehatan yang kurang maksimal dalam memberikan pemahaman mengenai IMD sehingga masih banyaknya ibu yang tidak dilakukan IMD pada saat pasca melahirkan. Beberapa responden yang dilakukan IMD pada saat pasca persalinan bahkan tidak memahami bahwasanya meletakkan bayi di dada ibu untuk melakukan kontak kulit pertama ibu dan bayi merupakan pelaksanaan dari IMD itu sendiri (Pratiwi, dkk., 2021).

Tabel 4 Pengeluaran Colostrum

Pengeluaran Colostrum	IMD POST SC 30 MENIT		IMD POST SC 60 MENIT	
	n	%	N	%
Cepat (<24 jam)	1	5.6	18	100.0
Normal (24-36 jam)	12	66.7	0	0.0
Lambat (>48 jam)	5	27.8	0	0.0
Total	18	100	18	100

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran colostrum sebagian besar dari responden pada kelompok IMD Post SC 30 Menit diperoleh kategori normal sebanyak 12 orang (66,7%) dan seluruh responden pada kelompok IMD Post SC 60 Menit diperoleh kategori cepat sebanyak 18 orang (100,0%).

Dua puluh empat jam setelah ibu melahirkan adalah saat yang penting untuk keberhasilan menyusui selanjutnya. Pada dasarnya pengeluaran air susu ibu (termasuk kolostrum) dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin yang memicu pembentukan air susu dan oksitosin yang berperan dalam sekresi air susu (Ningsih, M. 2021).

Indikasi persalinan SC dalam kasus ini adalah riwayat SC pada persalinan sebelumnya, ketuban pecah dini (KPD), disproporsi kepala pelvik (DKP), kala 1 memanjang, letak lintang, letak sungsang, lilitan tali pusat, dan kehamilan lewat bulan. Suatu proses pembedahan setelah operasi atau post operasi akan menimbulkan respon nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu post partum dengan section caesarea berasal dari luka yang terdapat dari perut. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri. Persalinan dengan tindakan operasi Sectio Caesarea akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah serta mempengaruhi laktasi (Wahyuni, T. S. 2021).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji Mann-Whitney Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post SC dengan Pengeluaran Colostrum

Kelompok IMD	Mean		Sum of		Sig. (2-tailed)
	N	Rank	Ranks		
IMD Post SC 30 Menit	18	27.50	495.00		0,00
IMD Post SC 60 Menit	18	9.50	171.00		

Hasil penelitian pada analisa statistik menunjukkan hasil uji Mann-Whitney p-value (Sig.2-tailed) $0,00 < 0,05$, berarti H_a diterima yang artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenier, (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan waktu pengeluaran kolostrum di BPM wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kab. Pesawaran. Hasil sejalan pula dengan penelitian Nurjanah, (2015) bahwa Ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Onset Laktasi pada Ibu Post partum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Demikian pula dengan penelitian Bahrin, (2014) bahwa Terdapat hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penelitian yang dilakukan Syaiful, (2017) diperoleh

Pengeluaran ASI post partum spontan lebih lancar dibanding dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum SC.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau early inisiation breastfeeding adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. IMD dilakukan tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrom atau ASI yang pertama kali keluar. Jadi, IMD adalah suatu rangkaian kegiatan dimana segera setelah bayi lahir yang sudah terpotong tali pusatnya secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibu kemudian menyusu pada satu jam pertama kelahiran (Ningsih, 2021).

KESIMPULAN

1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor menunjukkan bahwa IMD 60 menit lebih efektif dibandingkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 30 menit.
2. Pengeluaran colostrum di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor menunjukkan bahwa Kelompok Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 60 menit memiliki waktu pengeluaran colostrum lebih cepat dibanding kelompok Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 30 menit.
3. Dari hasil perhitungan uji Mann Whitney disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada ibu Post SC dengan pengeluaran Colostrum di ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukan tindakan yang lebih baik dan sistematis bagi pasien Ibu Post SC dengan mengupayakan agar colostrum dapat keluar sesuai harapan dengan menerapkan dari hasil penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum pada ibu post.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armini, W. N., dkk. 2020. Manajemen Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan dan Umum. Nuha Media.
- Astutik, L. P., and H. Purwanti. 2021. Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. Indonesian Journal for Health Sciences 5 (2): 114– 19.
- Bahrin. 2014. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Jurnal Viva Medika, Vol. 07, No. 13.

- Damayanti, W. (2018). Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Indonesia Midwifery Journal*, Vol 1 No. 2.
- Dewi, V. N. Lia. , S. T. 2013. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Salemba Medika.
- Endah, W. 2019. Hubungan Pola Pemberian Makan Bayi usia 7-12 Bulan Dengan Jenis Dan Riwayat Penyakit Infeksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Samarinda Tahun 2018. Skripsi D-IV Kebidanan Samarinda, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Fannysia, Halim. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Skripsi Universitas Andalas.
- Fatimah & Nuryaningsih. 2018. Buku Nifas. Surabaya: Griya Husada.
- Fitriana, Y. & W. N. 2018. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif dan Asuhan Kebidanan. Pustaka Baru Press.
- Hasnawati, Tahir Abdullah, and Hasriwiani Habo. 2018. Perbedaan Pertambahan Berat Badan Panjang Badan Bayi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 2 (1): 558–64.
- Hety, D. S., & Susanti, I. Y. 2021. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0–1 Bulan di Puskesmas Kutorejo. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 123–130.
- Kemenkes, 2018. Hasil Utama Riskesdas. [Online] Available at: <https://www.depkes.go.id> [Accessed 5 22 2022].
- Kemenkes, RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, L. I. 2020. Volume ASI dan Kondisi Mental Ibu. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(1), 8–11.
- Ningsih, M. 2021. Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(1), 30–34.
- Notoatmodjo, S .2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurjanah, 2015. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Onset Laktasi pada Ibu Post partum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : STIKes Aisyiyah.
- Pratiwi, K, A Siti, and A Helni. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Doppler* 5 (2): 85–92.
- Rusada, D. A. dkk. (2016). Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016. Vol 1 No. 3.

- Sinaga, Haripin Togap, and Marni Siregar. 2020. "Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5 (2): 164.
- Sri, dkk. 2015. *Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, T. S. 2021. Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 511–515.